



LAPORAN RISET

**“ PENGARUH PERILAKU PEMILIH TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU ANGGOTA
DPR, DPD, DAN DPRD TAHUN 2014
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN “**



**KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Jalan Willem Iskandar Padangsidimpuan
TELP : (0634) 26978, FAX : (0634) 21668**

ABSTRAK

PENGARUH PERILAKU PEMILIH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU ANGGOTA DPR,DPD, DAN DPRD TAHUN 2014 DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Penelitian ini merupakan suatu studi tentang pengaruh perilaku pemilih terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih dan partisipasi politik masyarakat pada pemilu anggota DPR,DPD dan DPRD tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2014 dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku pemilih terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilu anggota DPR,DPD dan DPRD tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2014. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Gutmann.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perilaku pemilih dilihat dari pendekatan sosiologis terlihat bahwa faktor usia dan pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih (67% menjawab bahwa faktor usia mempengaruhi perilaku pemilih dan 66% menjawab faktor pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih) sedangkan 65% menjawab jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku pemilih. Dari pendekatan psikologis terlihat bahwa 72% pemilih tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan calon yang akan dipilih, 70% pemilih menjawab tidak ada anggota keluarga yang mempengaruhi pilihan pemilih, dan 62 % tidak memilih calon berdasarkan hubungan kekeluargaan/hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon pilihannya. Sedangkan dari pendekatan rasional pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan pemilih yang rasional dalam memilih. Itu bisa dilihat dari 78% pemilih menjawab ya terhadap faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan terhadap calon pada pemilu DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah figur calon. 54% pemilih se Tapanuli Selatan merupakan pemilih yang cerdas. Sedangkan 56% pemilih merupakan pemilih yang mengenal baik calon yang akan dipilih. Bila dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik, itu bisa dilihat dari indikator partisipasi masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada hari H yaitu sekitar 72%.

Kata kunci : Perilaku Pemilih, Partisipasi Masyarakat, Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT dalam setiap waktu dalam kehidupan. Dengan limpahan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada kita pedoman hidup yang berdasarkan Al-quran dan sunnah untuk keselamatan umat didunia. Penelitian ini berjudul Pengaruh Perilaku Pemilih Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Di dalam proses penyusunan penelitian ini tentunya penulis mengalami hambatan dan kendala, namun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis diridoi Allah SWT dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpaun, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR..	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	1
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Hipotesa.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
2.1. Perilaku Pemilih	6
2.1.1. Pengertian Perilaku Pemilih.....	6
2.1.2. Pendekatan Perilaku Pemilih.....	6
2.1.3. Tipe Pemberian Suara dan Perilaku Pemilih.....	8
2.1.4. Syarat-Syarat jadi Pemilih dalam pemilu.....	9
2.2. Perilaku Politik.....	9
2.3. Partisipasi Politik.....	10
2.3.1. Pengertian Partisipasi Politik.....	10
2.3.2. Tipologi Partisipasi Politik.....	11
2.3.3. Model Partisipasi Politik.....	11
2.3.4. Fungsi Partisipasi Politik.....	11
2.4. Pemilihan Umum.....	11
2.4.1. Pengertian Pemilihan Umum.....	11
2.4.2. Sistem Pemilihan Umum.....	12
2.4.3. Fungsi Pemilu.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Lokasi Penelitian.....	14
3.2. Bentuk Penelitian.....	14
3.3. Populasi dan Sampel.....	14
3.3.1. Populasi.....	14
3.3.2. Sampel.....	15
3.4. Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional.....	16
3.4.1. Defenisi Konsep.....	16
3.4.2. Defenisi Operasional.....	17
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.6. Teknik Analisa Data.....	18

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Temuan Data.....	19
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan..	20
4.1.2. Sosial Budaya.....	21
4.1.3. Perekonomian.....	21
4.1.4. Visi Dan Misi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	21
4.2. Pembahasan.....	24
4.2.1. Karakteristik Responden.....	24
4.2.2. Penyajian Data Kuesioner.....	26
4.2.3. Penyajian Data Variabel (X) Perilaku Pemilih.....	26
4.2.4. Penyajian Data Variabel (Y) Partisipasi Masyarakat.....	40
4.2.5. Perilaku Pemilih dilihat dari Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Rasional.....	55
4.2.5. Partisipasi Masyarakat dilihat dari indikator Menggunakan hak memilih Pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD di Kabupaten Tapanuli Selatan.....	5
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Rekapitulasi Jumlah Pemilih Terdaftar Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 Di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Tabel 4.2. Rekapitulasi Pengguna Hak pilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 Di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Tabel 4.3. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.
- Tabel 4.4. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Usia.
- Tabel 4.5. Jawaban responden tentang pertanyaan dalam pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014, faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu.
- Tabel 4.6. Jawaban responden tentang pertanyaan Dalam Pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014, Jenis kelamin (laki-laki/perempuan) merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu .
- Tabel 4.7. Jawaban responden tentang pertanyaan Apakah anda setuju Faktor pendidikan pemilih mempengaruhi perilaku pemilih.
- Tabel 4.8. Jawaban responden tentang pertanyaan Mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih.
- Tabel 4.9. Jawaban responden tentang pertanyaan Ada Tokoh masyarakat/ adat yang mengajak atau mempengaruhi pilihan anda.
- Tabel 4.10. Jawaban resonden tentang pertanyaan Memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan/hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon.
- Tabel 4.11. Jawaban responden tentang pertanyaanPemilih mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR,DPD dan DPRD Tahun 2014.
- Tabel 4.12. Jawaban responden tentang pertanyaan Faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan terhadap calon pada pemilu Anggota DPR,DPD dan DPRD tahun 2014 adalah figur calon apakah ada setuju.
- Tabel 4.13. Jawaban responden tentang pertanyaan Menurut anda Seluruh pemilih se- Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas.
- Tabel.4.14. Jawaban responden tentang pertanyaan Pada saat pemilu (hari H) menggunakan hak pilihnya atau datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya.

- Tabel 4.15. Jawaban responden tentang pertanyaan Datang ke TPS menggunakan hak pilihnya karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun.
- Tabel 4.16. Jawaban responden tentang pertanyaan Alasan menggunakan hak pilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah untuk kemajuan apakah anda setuju.
- Tabel 4.17. Jawaban responden tentang pertanyaan Pemilih menganggap bahwa dengan datang ke TPS pada saat pemilu adalah bagian dari kewajiban dan kesadaran sebagai warga negara.
- Tabel 4.118. Jawaban responden tentang pertanyaan Anda adalah pemilih yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- Tabel 4.19. Jawaban responden tentang pertanyaan Dengan menggunakan hak memilih dalam pemilihan umum merupakan salah satu ciri dari masyarakat (pemilih) yang punya kesadaran dan kewajiban sebagai warga negara, apakah anda setuju terhadap hal tersebut.
- Tabel 4.20. Jawaban responden tentang pertanyaan Tim sukses dari setiap pasangan calon membagikan uang sebagai bentuk dukungan kepada calon yang diusung.
- Tabel 4.21. Jawaban responden tentang pertanyaan Anda adalah salah satu orang yang ikut dalam tim sukses salah satu calon yang anda pilih.
- Tabel 4.22. Jawaban responden tentang pertanyaan Apakah anda adalah orang yang aktif mengikuti setiap kampanye dari calon yang anda pilih.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner/Angket

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum di Indonesia untuk pertama kalinya diadakan pada Tahun 1955. Pemilihan pada saat itu untuk memilih anggota legislatif dan konstituante. Pemilu Tahun 1955 ini dinilai sebagai pemilu paling demokratis sepanjang sejarah demokrasi di Indonesia serta disusul oleh pemilu Tahun 1999. Pemilihan Umum merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan Umum adalah sarana bagi masyarakat atau individu untuk berinteraksi melakukan kontrak sosial atau perjanjian masyarakat antara partai politik dan kandidat yang mencalonkan diri yang menjadi peserta pemilihan umum dengan rakyat yang memiliki hak pilih. Pemilihan Umum juga merupakan kegiatan yang sarat nilai, karena melalui ini nilai-nilai demokrasi dipraktekkan dalam rangka membentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, serta pemilihan umum merupakan kegiatan yang sarat kepentingan karena melalui kegiatan ini partai politik, calon anggota legislatif dan calon pejabat eksekutif berkompetisi memperebutkan suara untuk mendapatkan jabatan publik. Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD atau sering disebut pemilu legislatif adalah merupakan pemilu yang dilakukan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk diparlemen dan merupakan

salah satu bagian dari pemilu yang dilakukan di Indonesia selain pemilu presiden dan wakil presiden serta pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014. Pemilu Anggota Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah setelah zaman Orde Baru telah dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu Tahun 1999, 2004, 2009, dan 2014 yaitu dilaksanakan tanggal 9 April 2014.

Di Indonesia terdapat dua lembaga legislatif nasional yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). DPR merupakan badan yang sudah ada yang didirikan berdasarkan Undang-Undang 1945 dan DPD yang dibentuk pada tahun 2001 adalah lembaga perwakilan jenis baru yang secara konstitusional dibentuk melalui Amandemen UUD sebagai penggerak menuju *bicameralism* di Indonesia. Akan tetapi hanya DPR yang melaksanakan fungsi legislatif secara penuh. DPD memiliki mandat yang lebih spesifik. Gabungan kedua lembaga ini disebut Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Pelaksanaan Pemilu Legislatif Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 9 April Tahun 2014 diikuti oleh 12 partai politik nasional, 3 partai

lokal Aceh. Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014 tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan perilaku pemilih, karena dalam negara demokrasi partisipasi adalah salah satu hal yang sangat penting. Dari hal tersebut demokrasi diartikan sebagai pemerintahan yang berasal dari - dan untuk- rakyat, maka dalam hal ini partisipasi diartikan sebagai sarana dimana rakyat dapat menentukan siapa yang menjadi pemimpin melalui pemilihan umum. Dalam hubungannya dengan pengembangan demokrasi, partisipasi masyarakat sebenarnya tidak hanya sebatas dalam proses menentukan memilih pemimpin tetapi juga menentukan proses demokrasi. Untuk itu partisipasi masyarakat biasa diimplementasikan dalam suatu sistem politik yang demokratis.

Dalam suatu negara demokrasi partisipasi pemilih merupakan elemen penting dalam menentukan negaranya. Persoalannya adalah terdapat beberapa masalah menyangkut partisipasi pemilih dari setiap pelaksanaan pemilu. Diantaranya adalah fluktuasi kehadiran pemilih di TPS, suara tidak sah yang cukup tinggi, gejala politik uang, perilaku pemilih, langkanya kesukarelaan politik masyarakat dan adanya Golput.

Persoalan-persoalan tersebutlah yang kadang muncul dalam pemilu yang ada di Indonesia termasuk juga di Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan data pada daftar pemilih tetap di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Selatan jumlah pemilih pada Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014 adalah 199.796 pemilih dengan jumlah tempat

pemungutan suara (TPS) sebanyak 697 yang tersebar pada 14 Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan Jumlah Desa di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 248 Desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Perilaku Pemilih terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka perlu dirumuskan suatu permasalahan, maka dalam hal ini yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Pemilih dan Tingkat Partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apakah ada Pengaruh Perilaku Pemilih terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli selatan dan Bagaimana Partisipasi Politik masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku pemilih terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan terhadap permasalahan tentang perilaku pemilih dan partisipasi politik dalam pemilihan umum.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi semua kalangan untuk melihat bagaimana perilaku pemilih mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum baik pemilihan umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, maupun pemilihan umum kepala Daerah sehingga untuk kedepannya partisipasi masyarakat dalam pemilu dapat ditingkatkan.

1.5. Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah perilaku pemilih dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan .

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Perilaku Pemilih (*Voting Behavior*)

2.1.1. Pengertian Perilaku Pemilih

Menurut Ramlan Surbakti perilaku pemilih adalah keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan untuk memilih dan tidak memilih dalam pemilihan umum kalaumemutuskan memilih apakah memilih partai atau kandidat X ataukah partai atau kandidat Y.¹ Perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk memilih hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Perilaku pemilih berkaitan erat dengan idiologi antar pemilih dengan kandidat ataupun partai politik, dimana para kandidat atau calon tersebut mempunyai idiologi masing-masing.

2.1.2. Pendekatan Perilaku pemilih

1. Party Identification Model

Pendekatan ini merupakan pendekatan paling awal tentang perilaku pemilih. Party Identification Model adalah pendekatan yang berdasarkan kepada *sense of psychological* yang secara psikologius terikat dengan partai politik atau identifikasi psikologis berupa kesamaan psikologis yang terikat antara diri dan keadaan seseorang dengan partai yang hendak dipilih (seperti identifikasi seseorang calon pemilih dari kalangan pedagang kecil dengan partai yang peduli dengan usaha kecil menengah. Selain itu ada juga yang

¹Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, Jakarta, PT.Gramedia, 2007, hal. 145

namanya identifikasi kelas sosial yaitu kesamaan yang dalam pandangan pemilih, ada diantara kedudukan sosial dirinya dengan kedudukan sosial partai politik (seperti kelas buruh, dan tani).

2. *Sociological Model*

Model pendekatan ini adalah model yang berasal dari Eropa dan Amerika Serikat. Keterkaitan antara model sosiologis dengan perilaku pemilih terhadap keanggotaan kelompok mengatakan bahwa pemilih cenderung mengadopsi pola-pola pemungutan suara dicerminkan oleh faktor ekonomi dan kedudukan sosialnya dimana ia berada, terutama dalam kelompoknya. Atau dengan kata lain pendekatan ini lebih cenderung pada analisa sistem sosial atau stratifikasi sosial seperti misalnya muda-mudi, tua dan muda, dipercaya berpengaruh terhadap perilaku pemilih. Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam konteks sosial. Seseorang pemilih dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografis, sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, jenis pekerjaan, pendidikan, kelas sosial, pendapatan dan agama.

3. *Rational Choice Model*

Alasan pilihan rasional berupa perhitungan tentang untung rugi secara pribadi jikalau seseorang memilih sebuah partai politik (suatu hal yang dapat menjelaskan mudahnya perpindahan seseorang dari satu partai ke partai lainnya). Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Oleh sebab itu yang menjadi pertimbangan tidak hanya ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan. Bagi pemilih untung rugi dipergunakan untuk

membangun keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Dalam pendekatan rasional isu-isu politik menjadi pertimbangan penting. Para pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan.

2.1.2. Tipe Pemberian Suara dan Perilaku Pemilih

Studi tentang pemilih umum menghasilkan beberapa tipe pemberian suara dan perilaku pemilih yang merupakan individu-individu yang memiliki dasar seleksi dan persepsi masing-masing. *Dan Nimmo* mengemukakan empat tipe dalam pemberian suara dalam pemilihan umum yaitu :

1. Tipe Rasional
Adalah pemberian suara yang rasional, yang sesungguhnya yang merupakan aksional diri, yaitu sikap yang intrinsik pada setiap karakter personal pemberi suara yang turut memutuskan pemberian suara kepada kebanyakan warga negara.
2. Tipe reaktif
Adalah pemberian suara yang memiliki keterkaitan emosional dengan partai politik. Ikatan emosional kepada partai sebagai identifikasi partai, yakni sebagai sumber utama aksi diri dan pemberi suara yang reaktif. Identifikasi dengan partai meningkatkan citra yang lebih menguntungkan tentang catatan dan pengalamannya, kemampuan dan atribut personalnya.
3. Tipe Responsif
Adalah pemberian suara yang mudah berubah dengan mengikuti waktu, peristiwa politik dan kondisi-kondisi sesaat. Meskipun memiliki kesetiaan kepada partai, tetapi afiliasi itu ternyata tidak mempengaruhi perilakunya dalam pemberian suara.
4. Tipe Aktif
Adalah pemberian suara yang terlibat aktif dalam menginterpretasikan peristiwa, isu, partai, dan personalitas dengan menetapkan dan menyusun maupun menerima, serangkaian pilihan yang diberikan. Pemberi suara merumuskan citra politik tentang apa yang diperhitungkan oleh mereka dengan berbagai varian.²

². Anwar Arifin, *Perspektif Ilmu Politik*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2013, hal.101-102

2.1.4. Syarat-Syarat menjadi Pemilih dalam Pemilihan Umum

Syarat-syarat menjadi pemilih didalam Pemilihan Umum adalah sebagai berikut :

1. Warga Negara Indonesia berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah menikah.
2. Tidak Sedang terganggu jiwanya/ingatannya
3. Terdaftar sebagai pemilih
4. Bukan anggota TNI/Polri
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
6. Terdaftar di DPT
7. Khusus untuk pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya enam bulan didaerah yang bersangkutan.³

2.2. Perilaku Politik

Perilaku Politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Perilaku Politik dalam bahasa Inggris disebut *Politic Behavioral* adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai individu politik. Seorang individu atau kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan perilaku politik.

Implementasi dari kegiatan perilaku politik dapat berupa hal berikut :

1. Terlibat aktif dalam pemilihan untuk memilih wakil rakyat/pemimpin, minimal sebagai pemilih.
2. Mengikuti dan berhak menjadi insan politik yang mengikuti suatu partai politik, mengikuti organisasi masyarakat.
3. Berperan serta dalam proses politik, semisal melakukan kritisi terhadap politikus yang berotoritas.
4. Berhak untuk menjadi pemimpin politik.
5. Berkewajiban untuk melakukan hak dan kewajibannya sebagai insan politik guna melakukan perilaku politik yang telah disusun secara baik oleh Undang-Undang Dasar dan perundangan hukum yang berlaku.⁴

³Buku Pedoman Komisi Pemilihan Umum, Modul 2 Siap Menjadi Pemilih, 2010, hal.4

⁴Dedi Kurnia Syah Putra, Media dan Politik, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 45

2.2. Partisipasi Politik

2.2.1. Pengertian Partisipasi Politik

Miriam Budiardjo menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pemimpin negara yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.⁵ Sebaliknya Pakar Ilmu Politik *Huntington dan Nelson* menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi dengan maksud mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.⁶ *Nimmo* menyatakan bahwa partisipasi politik adalah anggota khalayak yang tidak acuh tak acuh, melainkan aktif, bukan saja memerhatikan pesan politik dari para komunikator politik atau politikus, tetapi juga menanggapi dan melakukan dialog dengan para politikus itu.⁷ *Herberth McCloky* mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.⁸ Sedangkan *Keith Fauls* menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan secara aktif (*the active engagement*) dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan⁹

⁵ Anwar Arifin, *Perspektif Ilmu Politik*, Jakarta: Pustaka Indonesia, hal.101-102

⁶ *Ibid.* hal. 69

⁷ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, hal. 212

⁸ Anwar Arifin, *Politik Pencitraan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, hal. 70

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana, 2012, hal.179

2.2.2. Tipologi Partisipasi Politik

Secara umum Tipologi partisipasi politik sebagai kegiatan dibedakan menjadi :

1. Partisipasi Aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.
2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
3. Golongan Putih (Golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang dicita-citakan.¹⁰

2.2.3. Model Partisipasi Politik

Menurut W. Page membagi model partisipasi politik menjadi empat tipe yaitu :

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif
2. Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.
3. Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal.
4. Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.¹¹

3.4.1. Fungsi Partisipasi Politik

Robert Lane menyatakan bahwa ada empat macam fungsi dari partisipasi politik yaitu :

1. Partisipasi Sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi
2. Partisipasi sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan untuk penyesuaian sosial
3. Partisipasi sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus
5. Partisipasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan bawah sadar dan kebutuhan psikologis tertentu..¹²

¹⁰ A.Rahman H.I, Sistem Politik Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hal. 288

¹¹ *Ibid.* hal.289

¹² *Ibid.* hal. 215

2.3. Pemilihan Umum

2.3.1. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan Umum diakui secara global sebagai sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintahan secara berkala. Menurut *Joseph Schumpeter* bahwa pemilihan umum adalah sebuah arena yang mewadahi kompetisi antara aktor-aktor politik yang meraih kekuasaan partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan serta liberalisasi hak-hak sipil dan politik warga negara.¹³ Pemilu juga diartikan sebagai salah satu sarana partisipasi politik yang memberi kesempatan pada warga negara untuk memberikan suaranya dalam menentukan pemilihan pejabat negara.¹⁴

2.3.2. Sistem Pemilihan Umum

Dalam Ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum, akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok, yaitu :

1. Sistem Distrik

Sistem ini merupakan sistem pemilihan umum yang paling tua yang didasarkan atas kesatuan geografis (yang biasanya disebut distrik karena kecilnya daerah yang diliputi) mempunyai satu wakil dalam dewan perwakilan rakyat. Untuk keperluan itu daerah pemilihan dibagi dalam sejumlah besar distrik dan jumlah wakil rakyat dalam dewan perwakilan rakyat ditentukan oleh jumlah distriknya.

2. Sistem perwakilan berimbang

Sistem ini dimaksud untuk menghilangkan beberapa kelemahan dari sistem distrik. Gagasan pokok adalah bahwa jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu golongan atau partai adalah sesuai dengan jumlah suara yang diperolehnya.¹⁵

2.3.3. Fungsi Pemilihan Umum

Sebagai lembaga sekaligus proses politik, pemilu diadakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perundangan yang berlaku. Regularitas

¹³P.Anthonius Sitepu, Studi Ilmu Politik, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 177

¹⁴*Ibid*, hal .37

¹⁵*Op.cit.* hal. 151

pelaksanaan pemilu menjadi unsur penting dari prosedur pelaksanaan kedaulatan rakyat dimana sirkulasi elit politik berjalan secara berkala dan diatur oleh Undang-Undang. Pemilu memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Menjamin seluas-luasnya partisipasi politik rakyat untuk ikut serta menetapkan arah kebijakan publik.
2. Menjamin dan mengatur pergantian kepemimpinan serta sirkulasi elit secara damai dan konstitusional.
3. Memberikan legitimasi atau keabsahan politik bagi pemimpin yang baru terpilih
4. Menciptakan dan melembagakan praktek politik perwakilan karena dalam sistem politik yang kompleks dan tidak memungkinkan rakyat untuk secara langsung ikut memerintah, rakyat memberikan suaranya melalui pemilu untuk menentukan wakilnya yang duduk dalam pemerintahan. Hubungan antara pemilih dengan yang dipilih dalam kerangka politik perwakilan tidak hanya berlangsung ketika pemilu diselenggarakan tapi terus berlanjut hingga berakhirnya masa jabatan wakil dan pemimpin politik yang dipilih.¹⁶

¹⁶*Ibid, hal. 38*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 14 (empat belas) Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan data penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik sehingga dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai pengetahuan baru.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau instansi, kelompok, dokumen, kejadian segala sesuatu hal, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.¹⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari 14 Kecamatan, jumlah pemilih pada pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 199.796 pemilih.

¹⁷Jusuf soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal.129

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.¹⁸ Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

d = Nilai Presisi (0,05 atau 5 % dengan derajat kepercayaan 95 %)

Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 199.796 pemilih, maka sampel yang diambil :

$$n = 199.796$$

$$n = \frac{199.796}{199.796 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{199.796}{199.796 \times (0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{199.796}{499,49 + 1}$$

$$n = \frac{199.796}{500,49}$$

$$n = 399,20$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel berjumlah 399,20 maka penelitian ini sampelnya dijadikan 400 sampel yang diambil dari empat belas (14) Kecamatan.

¹⁸*Ibid, hal. 132*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdaftar sebagai pemilih untuk pemilihan anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014.

3.4. Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

3.4.1. Defenisi Konsep

Konsep diartikan sebagai ide, penggambaran sesuatu hal atau benda atau gejala yang dinyatakan dalam kata-kata atau istilah²⁰. Konsep juga diartikan sebagai defenisi untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial maupun alami. Defenisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku pemilih adalah keikutsertaan warga negara untuk memilih dan tidak memilih dalam pemilihan umum.
2. Perilaku Politik adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai individu politik.
3. Partisipasi Politik adalah kegiatan sukarela warga masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

¹⁹Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 93

²⁰*Ibid. hal.98*

4. Pemilihan Umum adalah salah satu sarana partisipasi politik warga negara untuk memberikan suaranya dalam menentukan pemilihan pejabat negara.

3.4.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah salah satu langkah untuk menjelaskan tentang indikator-indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat variabel suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis membuat defenisi operasional dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Perilaku Pemilih

Adapun indikator variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan Sosiologis (Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur)
- b. Pendekatan Psikologis (Kedekatan kekerabatan dengan suatu calon, identifikasi terhadap keluarga)
- c. Pendekatan Rasional (penilaian terhadap visi misi serta program kerja para calon)

2. Variabel Terikat (Y) : Partisipasi Masyarakat

Adapun indikator variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

- a. Partisipasi dalam memberikan hak suara (menggunakan hak suara)
- b. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- c. Keterlibatan dalam kampanye

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui angket/kuesioner dan observasi langsung di lokasi penelitian.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, majalah, tulisan karya ilmiah maupun informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan studi pustaka yang membantu menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3.6. Teknik Pengukuran Skor

Data yang berasal dari hasil penelitian dengan menggunakan angket dan observasi dianalisis dengan menggunakan skala gutmann. Kategori jawaban untuk masing masing pertanyaan adalah ya dan tidak. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemberian skornya adalah sebagai berikut :

- a. Jika jawaban responden jumlahnya tinggi maka diberi skor : 1
- b. Jika jawaban responden jumlahnya rendah maka diberi skor : 0

3.7. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan observasi langsung di lokasi penelitian yang berdasarkan kuesioner atau angket maka skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Skala

Guttman disebut skalogram Guttman. Dalam skala ini hanya mengukur satu dimensi saja dari variabel yang diukur, karena skala ini bertujuan untuk menentukan ketunggalan dimensi. Ini berarti bahwa apabila suatu skala memiliki ketunggalan dimensi maka responden yang menjawab ya atau setuju ada dimensi yang lebih kuat akan dengan sendirinya menyetujui dimensi yang lain yang lebih lemah. Atau dengan kata lain skala dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu ya - tidak, benar - salah, pernah- tidak pernah, positif – negatif dan lain-lain.

BAB IV

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Data

Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan yang letak geografisnya berada pada 0°58'35' sampai 2°7'33' Lintang Utara dan 98°42'50' sampai 99°34'16' Bujur Timur dengan luas daerah 433.470 Ha terdiri dari 14 Kecamatan, 503 Desa/Kelurahan. Secara administrasi Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Mandailing Natal dan
Provinsi Sumatera Barat
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Padang Lawas
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Mandailing Natal dan
Samudra Indonesia

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4,367.05 Km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0-1.925,3 m diatas permukaan laut.

Sosial Budaya



Jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan sensus penduduk 2010 terdapat sebanyak 264,108 jiwa yang terdiri dari 131,435 jiwa penduduk laki-laki dan 132,673 jiwa penduduk perempuan, sedangkan jumlah rumah tangganya sebanyak 60,793 rumah tangga. Bila dibandingkan dengan luas Kabupaten Tapanuli Selatan (4,367.05 Km²) maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya mencapai 60 jiwa per Km² dan rata-rata sebanyak 4 jiwa di setiap rumah tangga.

Penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas bersuku dan berkebudayaan adat istiadat Batak, yakni Batak Angkola Sipirok dan Mandailing. Umumnya hubungan kekeluargaan menurut garis bapak (Patrilineal). Upacara-upacara adat masih terpelihara dilingkungan adat budaya Tapanuli Selatan seperti : Siriaon (Kebahagiaan) dan Silulutan (Kemalangan/duka cita). Bahasa dibagi atas dua kelompok sub bahasa yakni dialek pengucapan bahasa Angkola dan bahasa Mandailing. Seni budaya yang masih dipertahankan yakni : seni suara (Ende), seni tari (Tortor), seni musik (Gondang), seni ukir, pahat (Gorga), seni sastra bahasa (hapatunon), seni olahraga dan seni bela diri yang disebut Moncak.

Perekonomian



Kabupaten Tapanuli Selatan masih memiliki cadangan yang cukup luas bagi pengembangan daerahnya, terutama bagi pengembangan pertanian dan perkebunan. Hal ini didukung oleh letak geografisnya yang strategis dan dilalui oleh jalan lintas Nasional. Potensi pertanian sangat berperan, dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan yang mencapai 39,83 persen. Sektor lain juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor industri yang memberikan kontribusi sebesar 28,40 persen. Sektor lain yang juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor perdagangan, Hotel dan Restoran. Hampir disetiap Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan telah memiliki pasar. Bahkan di beberapa Kecamatan terdapat pasar yang rutin ada setiap hari.

Visi dan Misi Kabupaten Tapanuli Selatan

Visi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk Tahun 2011-2015 dalam rangka mewujudkan Masyarakat Pembangunan adalah :

Tapsel yang maju, sejahtera, sehat, cerdas, beriman, dan mandiri berbasis sumber daya manusia pembangunan serta sumber daya alam yang produktif dan lestari.

Misi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk Tahun 2010-2015 dalam rangka mewujudkan masyarakat pembangunan adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif, beriman, dan profesional dengan semangat harmoni keberagaman.
2. Mengoptimalkan pembangunan ekonomi yang berbasis pertanian sesuai dengan potensi daerah serta penguatan kelembagaan dengan semangat kerakyatan
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola pemerintahan dengan prinsip Good Governance.
4. Memantapkan prasarana dan sarana daerah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan.²¹

²¹www.tapanuliselatan.go.id

Tabel 4.1.RekapitulasiJumlah Pemilih Terdaftar Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama Kecamatan	Pemilih Terdaftar			Jumlah Desa
		L	P	L+P	
1.	Muara Batang Toru	4.940	4.798	9.738	9
2	Batang Toru	11.442	11.495	22.937	23
3	Marancar	3.302	3.379	6.681	12
4	Angkola Barat	8.682	8.999	17.681	14
5	Angkola Selatan	10.108	9.822	19.930	17
6	Angkola Sangkununur	7.204	7.297	14.501	10
7	Batang Angkola	11.258	12.532	23.790	36
8	Sayur Matinggi	8.634	9.333	17.967	19
9	Tano Tombangan Angkola	5.085	5.640	10.725	17
10	Angkola Timur	6.494	6.725	13.219	15
11	Sipirok	11.041	11.630	22.671	40
12	Arse	3.017	3.099	6.116	10
13	Aek Bilah	2.477	2.395	4.872	12
14	Saipar Dolok Hole	4.356	4.612	8.968	14
Jumlah		98.040	101.756	199.796	248

Sumber : KPU Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2014

Tabel4.2. RekapitulasiPenggunaan Hak Pilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama Kecamatan	Pengguna Hak Pilih			Jumlah Desa
		L	P	L+P	
1.	Muara Batang Toru	3.377	3.341	6.718	9
2	Batang Toru	8.152	8.611	16.763	23
3	Marancar	2.718	2.906	5.624	12
4	Angkola Barat	6.693	7.203	13.896	14
5	Angkola Selatan	7.633	7.474	15.107	17
6	Angkola Sangkununur	5.399	5.685	11.084	10
7	Batang Angkola	8.189	9.579	17.768	36
8	Sayur Matinggi	6.121	6.884	13.005	19
9	Tano Tombangan Angkola	3.599	4.394	7.993	17
10	Angkola Timur	5.429	5.800	11.229	15
11	Sipirok	8.706	9.475	18.181	40
12	Arse	2.384	2.576	4.960	10
13	Aek Bilah	2.003	1.989	3.992	12
14	Saipar Dolok Hole	3.647	3.780	7.427	14
Jumlah		74.050	79.697	153.747	248

Sumber : KPU Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2014

4.2. Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Responden

Melalui pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh identitas responden dalam kaitan dengan pengaruh perilaku pemilih dengan tingkat partisipasi masyarakat pada pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang telah dikumpulkan tersebut dibuat dalam bentuk tabel seperti jenis kelamin, usia.

I. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	16	9	25
2.	Batang Toru	13	17	30
3.	Marancar	19	6	25
4.	Angkola Barat	20	5	25
5.	Angkola Selatan	17	13	30
6.	Angkola Sangkunur	8	17	25
7.	Batang Angkola	23	22	45
8.	Sayur Matinggi	11	14	25
9.	Tano Tombangan Angkola	22	3	25
10.	Angkola Timur	10	15	25
11.	Sipirok	34	11	45
12.	Arse	10	15	25
13.	Aek Bilah	19	6	25
14.	Saipar Dolok Hole	19	6	25
Jumlah		241	159	400

Sumber : Angket penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 400 responden terlihat bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 241 respondensedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 159 responden. Itu artinya bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki daripada yang berjenis kelamin perempuan.

II. Usia

Usia pada penelitian ini dikelompok dalam beberapa kelompok. Artinya ada pengelompokan tertentu seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Usia

No	Kecamatan	Usia				Jumlah
		17-30 Tahun	31-40 Tahun	41-50 Tahun	51 thn keatas	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Muara Batang Toru	18	3	3	1	25
2.	Batang Toru	13	9	4	4	30
3.	Marancar	6	8	8	3	25
4.	Angkola Barat	9	8	7	1	25
5.	Angkola Selatan	27	1	1	1	30
6.	Angkola Sangkununur	17	4	4	0	25
7.	Batang Angkola	15	14	8	8	45
8.	Sayur Matinggi	12	8	3	2	25
9.	Tano Tombangan Angkola	8	10	4	3	25
10.	Angkola Timur	7	11	4	3	25
11.	Sipirok	15	15	6	9	45
12.	Arse	8	7	8	2	25
13.	Aek Bilah	5	14	6	-	25
14.	Saipar Dolok Hole	8	11	3	3	25
Jumlah		168	123	69	40	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 400 responden terlihat bahwa yang berusia antara 17-30 tahun berjumlah 168 responden, berusia antara 31-40 tahun berjumlah 123 responden, berusia antara 41- 50 tahun berjumlah 69

responden, sedangkan yang berusia 51 tahun keatas berjumlah 40 responden. Ini berarti bahwa sampel yang berusia antara 17- 30 tahun lebih banyak dibandingkan dengan sampel yang lainnya.

4.2.2. Penyajian Data Kuesioner

4.2.3. Penyajian Data Variabel(X) Perilaku Pemilih

Tabel 4.5. Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Dalam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014, Faktor Usia Merupakan Salah Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih untuk Berpartisipasi dalam Pemilu.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	17	8	25
2.	Batang Toru	20	10	30
3.	Marancar	18	7	25
4.	Angkola Barat	17	8	25
5.	Angkola Selatan	21	9	30
6.	Angkola Sangkunur	16	9	25
7.	Batang Angkola	35	10	45
8.	Sayur Matinggi	16	9	25
9.	Tano Tombangan Angkola	15	10	25
10.	Angkola Timur	13	12	25
11.	Sipirok	40	5	45
12.	Arse	14	11	25
13.	Aek Bilah	13	12	25
14.	Saipar Dolok Hole	15	10	25
Jumlah		270	130	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk orang yang menjawab A} : 270 \times 1 = 270$$

$$\text{Jumlah skor untuk orang yang menjawab B} : 130 \times 0 = 0$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 270. Jadi berdasarkan data itu faktor usia mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan = $(270 : 400) \times 100\% = 67\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 67% responden menjawab ya terhadap pertanyaan dalam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014, Faktor usia merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.6. Jawaban Responden terhadap pertanyaan Dalam Pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014, Jenis kelamin (laki-laki/perempuan) merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu .

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	7	18	25
2.	Batang Toru	10	20	30
3.	Marancar	9	16	25
4.	Angkola Barat	10	15	25
5.	Angkola Selatan	11	19	30
6.	Angkola Sangkunur	8	17	25
7.	Batang Angkola	15	30	45
8.	Sayur Matinggi	7	18	25
9.	Tano Tombangan Angkola	9	16	25
10.	Angkola Timur	11	14	25
11.	Sipirok	10	35	45
12.	Arse	8	17	25
13	Aek Bilah	12	13	25
14.	Saipar Dolok Hole	11	14	25
Jumlah		138	262	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk orang yang menjawab A} : 138 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk orang yang menjawab B} : 262 \times 1 = 262$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab B). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 262. Jadi berdasarkan data itu jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan = $(262 : 400) \times 100 \% = 65 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 65% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan dalam Pemilu anggota DPR,DPD dan DPRD Tahun 2014, Jenis kelamin (laki-laki/perempuan) merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin (laki-laki/perempuan) bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.7. Jawaban Responden terhadap pertanyaan Apakah anda setuju Faktor Pendidikan Pemilih mempengaruhi perilaku pemilih

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	17	8	25
2.	Batang Toru	20	10	30
3.	Marancar	18	7	25
4.	Angkola Barat	17	8	25
5.	Angkola Selatan	19	11	30
6.	Angkola Sangkunur	16	9	25
7.	Batang Angkola	35	10	45
8.	Sayur Matinggi	17	8	25
9.	Tano Tombangan Angkola	15	10	25
10.	Angkola Timur	16	9	25
11.	Sipirok	30	15	45

1	2	3	4	5
12.	Arse	18	7	25
13	Aek Bilah	12	13	25
14.	Saipar Dolok Hole	14	11	25
Jumlah		264	136	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 264 orang yang menjawab A : $264 \times 1 = 264$

Jumlah skor untuk 136 orang yang menjawab B : $136 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 264. Jadi berdasarkan data itu pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan = $(264 : 400) \times 100\% = 66\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 66% responden menjawab ya terhadap pertanyaan apakah anda setuju faktor pendidikan pemilih mempengaruhi perilaku pemilih. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.8. Jawaban Responden terhadap pertanyaan mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Muara Batang Toru	8	17	25
2.	Batang Toru	10	20	30
3.	Marancar	8	17	25
4.	Angkola Barat	9	16	25
5.	Angkola Selatan	15	15	30
6.	Angkola Sangkunur	5	20	25
7.	Batang Angkola	10	35	45
8.	Sayur Matinggi	5	20	25

1	2	3	4	5
9.	Tano Tombangan Angkola	8	17	25
10.	Angkola Timur	5	20	25
11.	Sipirok	7	38	45
12.	Arse	9	16	25
13.	Aek Bilah	10	15	25
14.	Saipar Dolok Hole	3	22	25
Jumlah		112	288	400

Sumber : Angket penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 112 orang yang menjawab A : $112 \times 0 = 0$

Jumlah skor untuk 288 orang yang menjawab B : $288 \times 1 = 288$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab B). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 288. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak mempunyai hubungankekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih = $(288 : 400) \times 100 \% = 72\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 72% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih.

4.9. Jawaban Responden terhadap pertanyaanada anggota keluarga yang mengajak atau mempengaruhi pilihan anda

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	10	15	25
2.	Batang Toru	8	22	30
3.	Marancar	4	21	25
4.	Angkola Barat	9	16	25
5.	Angkola Selatan	14	16	30
6.	Angkola Sangkunur	5	20	25
7.	Batang Angkola	11	34	45
8.	Sayur Matinggi	9	16	25
9.	Tano Tombangan Angkola	10	15	25
10.	Angkola Timur	7	18	25
11.	Sipirok	12	33	45
12.	Arse	6	19	25
13.	Aek Bilah	5	20	25
14.	Saipar Dolok Hole	9	16	25
Jumlah		119	281	400

Sumber :Angket penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 119 orang yang menjawab A} : 119 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 281 orang yang menjawab B} : 281 \times 1 = 281$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab B). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 281. Jadi berdasarkan data itu bahwa tidak ada anggota keluarga yang mengajak atau mempengaruhi pilihan pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan = $(281 : 400) \times 100 \% = 70 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 70% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan ada anggota keluarga yang mengajak atau mempengaruhi pilihan anda. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada anggota keluarga yang mengajak atau mempengaruhi pilihan pemilih.

Tabel 4.10. Jawaban Responden terhadap pertanyaan memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan /hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	12	13	25
2.	Batang Toru	15	15	30
3.	Marancar	14	11	25
4.	Angkola Barat	14	11	25
5.	Angkola Selatan	16	14	30
6.	Angkola Sangkunur	17	8	25
7.	Batang Angkola	30	15	45
8.	Sayur Matinggi	14	11	25
9.	Tano Tombangan Angkola	15	10	25
10.	Angkola Timur	17	8	25
11.	Sipirok	32	13	45
12.	Arse	17	8	25
13.	Aek Bilah	18	7	25
14.	Saipar Dolok Hole	16	9	25
Jumlah		247	153	400

Sumber : Angket Penelitian Tahun 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 247 orang yang menjawab A} \quad : 247 \times 1 = 247$$

$$\text{Jumlah skor untuk 153 orang yang menjawab B} \quad : 153 \times 0 = 0$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 247. Jadi berdasarkan

data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan /hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon pilihannya = $(247 : 400) \times 100 \% = 62 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 62% responden menjawab ya terhadap pertanyaan memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan /hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon pilihannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan /hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon pilihannya.

Tabel 4.11. Jawaban Responden terhadap pertanyaan pemilih mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	15	10	25
2.	Batang Toru	18	12	30
3.	Marancar	18	7	25
4.	Angkola Barat	13	12	25
5.	Angkola Selatan	17	13	30
6.	Angkola Sangkunur	15	10	25
7.	Batang Angkola	17	28	45
8.	Sayur Matinggi	10	15	25
9.	Tano Tombangan Angkola	13	12	25
10.	Angkola Timur	15	10	25
11.	Sapirook	30	15	45
12.	Arse	15	10	25
13.	Aek Bilah	17	8	25
14.	Saipar Dolok Hole	12	13	25
Jumlah		225	175	400

Sumber : Angket penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 225 orang yang menjawab A : $225 \times 1 = 225$

Jumlah skor untuk 175 orang yang menjawab B : $175 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 225. Jadi berdasarkan data itu mayoritas pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 = $(225 : 400) \times 100 \% = 56 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 56% responden menjawab ya terhadap pemilih mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014.

Tabel 4.12. Jawaban Responden terhadap pertanyaan faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan terhadap calon pada pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014 adalah figur calon apakah ada setuju

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	18	7	25
2.	Batang Toru	24	6	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	21	4	25
5.	Angkola Selatan	12	18	30
6.	Angkola Sangkunur	21	4	25
7.	Batang Angkola	33	12	45
8.	Sayur Matinggi	25	0	25
9.	Tano Tombangan Angkola	24	1	25
10.	Angkola Timur	17	8	25
11.	Sipirok	32	13	45
12.	Arse	22	3	25

1	2	3	4	5
13	Aek Bilah	21	4	25
14.	Saipar Dolok Hole	17	8	25
Jumlah		311	89	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 311 orang yang menjawab A : $311 \times 1 = 311$

Jumlah skor untuk 89 orang yang menjawab B : $89 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 311 . Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan menentukan pilihannya berdasarkan figur calon yang mau dipilih = $(311 : 400) \times 100 \% = 78\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 78% responden menjawab ya terhadap pertanyaan faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan terhadap calon pada pemilu Anggota DPR,DPD dan DPRD tahun 2014 adalah figur calon . Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih menentukan pilihan terhadap calon yang dipilih berdasarkan figur calon yang akan dipilih .

Tabel 4.13. Jawaban Responden terhadap pertanyaan menurut anda seluruh pemilih se- Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	11	14	25
2.	Batang Toru	19	11	30
3.	Marancar	18	7	25
4.	Angkola Barat	11	14	25

1	2	3	4	5
5.	Angkola Selatan	15	15	30
6.	Angkola Sangkunur	11	14	25
7.	Batang Angkola	19	26	45
8.	Sayur Matinggi	18	7	25
9.	Tano Tombangan Angkola	14	11	25
10.	Angkola Timur	14	11	25
11.	Sipirok	25	20	45
12.	Arse	16	9	25
13.	Aek Bilah	13	12	25
14.	Saipar Dolok Hole	11	14	25
Jumlah		215	185	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 215 orang yang menjawab A : $215 \times 1 = 215$

Jumlah skor untuk 185 orang yang menjawab B : $185 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 215 . Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas= $(215 : 400) \times 100 \% = 54 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 54% responden menjawab ya terhadap pertanyaan menurut anda seluruh pemilih se- Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilih se – Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas.

4.2.3. Penyajian Data Variabel (Y) Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.14. Jawaban Responden terhadap pertanyaan pada saat pemilu (hari H) menggunakan hak pilihnya atau datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	23	2	25
2.	Batang Toru	28	2	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	21	4	25
5.	Angkola Selatan	28	2	30
6.	Angkola Sangkunur	22	3	25
7.	Batang Angkola	37	8	45
8.	Sayur Matinggi	25	0	25
9.	Tano Tombangan Angkola	22	3	25
10.	Angkola Timur	22	3	25
11.	Sipirok	40	5	45
12.	Arse	25	0	25
13.	Aek Bilah	23	2	25
14.	Saipar Dolok Hole	24	1	25
Jumlah		364	36	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 364 orang yang menjawab A} \quad : 364 \times 1 = 364$$

$$\text{Jumlah skor untuk 36 orang yang menjawab B} \quad : 36 \times 0 = 0$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 364 . Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan hak pilihnya pada saat hari H = $(364 : 400) \times 100 \% = 72 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 72 % responden menjawab ya terhadap pertanyaan menggunakan hak pilihnya atau datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya . Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih di Tapanuli Selatan menggunakan hak pilihnya pada pada hari H.

Tabel 4.15. Jawaban Responden terhadap pertanyaan datang ke TPS menggunakan hak pilihnya karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	17	8	25
2.	Batang Toru	28	2	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	22	3	25
5.	Angkola Selatan	28	2	30
6.	Angkola Sangkunur	23	2	25
7.	Batang Angkola	40	5	45
8.	Sayur Matinggi	25	0	25
9.	Tano Tombangan Angkola	20	5	25
10.	Angkola Timur	20	5	25
11.	Sipirok	38	7	45
12.	Arse	23	2	25
13.	Aek Bilah	18	7	25
14.	Saipar Dolok Hole	22	3	25
Jumlah		348	52	400

Sumber : Angket penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 348 orang yang menjawab A} \quad : 348 \times 1 = 348$$

$$\text{Jumlah skor untuk 52 orang yang menjawab B} \quad : 52 \times 0 = 8$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 348. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan datang ke TPS menggunakan hak

pilihnya karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun.
 $= (348 : 400) \times 100\% = 87\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 87% responden menjawab ya terhadap pertanyaan datang ke TPS menggunakan hak pilihnya karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun.. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih datang ke TPS karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun.

Tabel 4.16. Jawaban Responden terhadap pertanyaan alasan menggunakan hak pilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah untuk kemajuan apakah anda setuju.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	15	10	25
2.	Batang Toru	26	4	30
3.	Marancar	19	6	25
4.	Angkola Barat	17	8	25
5.	Angkola Selatan	19	11	30
6.	Angkola Sangkunur	20	5	25
7.	Batang Angkola	40	5	45
8.	Sayur Matinggi	22	3	25
9.	Tano Tombangan Angkola	19	6	25
10.	Angkola Timur	18	7	25
11.	Sipirok	34	11	45
12.	Arse	19	6	25
13.	Aek Bilah	18	7	25
14.	Saipar Dolok Hole	18	7	25
Jumlah		304	96	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 304 orang yang menjawab A} : 304 \times 1 = 304$$

Jumlah skor untuk 96 orang yang menjawab B : $96 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 304. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan hak pilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah untuk kemajuan = $(304 : 400) \times 100\% = 76\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 76% responden menjawab ya terhadap pertanyaan alasan menggunakan hak pilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah untuk kemajuan apakah anda setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih menggunakan hak pilihnya alasannya adalah untuk kemajuan.

Tabel 4.17. Jawaban Responden terhadap pertanyaan pemilih menganggap bahwa dengan datang ke TPS pada saat pemilu adalah bagian dari kewajiban dan kesadaran sebagai warga negara.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	24	1	25
2.	Batang Toru	28	2	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	22	3	25
5.	Angkola Selatan	29	1	30
6.	Angkola Sangkunur	25	0	25
7.	Batang Angkola	40	5	45
8.	Sayur Matinggi	25	0	25
9.	Tano Tombangan Angkola	23	2	25
10.	Angkola Timur	20	5	25
11.	Sipirok	38	7	45
12.	Arse	23	2	25
13	Aek Bilah	21	4	25
14.	Saipar Dolok Hole	21	4	25
Jumlah		363	37	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 363 orang yang menjawab A : $363 \times 1 = 363$

Jumlah skor untuk 37 orang yang menjawab B : $37 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 363. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan datang ke TPS karena menganggap bahwa itu merupakan bagian dari kewajiban dan kesadaran sebagai warga negara = $(363 : 400) \times 100 \% = 91 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 91% responden menjawab ya terhadap pertanyaan Pemilih menganggap bahwa dengan datang ke TPS pada saat pemilu adalah bagian dari kewajiban dan kesadaran sebagai warga negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih datang ke TPS karena menganggap itu merupakan bagian dari kewajiban dan kesadaran sebagai warga negara.

Tabel 4.18. Jawaban Responden terhadap pertanyaan anda adalah pemilih yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	19	6	25
2.	Batang Toru	28	2	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	24	1	25
5.	Angkola Selatan	29	1	30
6.	Angkola Sangkunur	24	1	25
7.	Batang Angkola	41	4	45
8.	Sayur Matinggi	25	0	25
9.	Tano Tombangan Angkola	24	1	25
10.	Angkola Timur	19	6	25
11.	Sipirok	45	0	45

1	2	3	4	5
12.	Arse	24	1	25
13	Aek Bilah	23	2	25
14.	Saipar Dolok Hole	19	6	25
Jumlah		368	32	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah skor untuk 368 orang yang menjawab A : $368 \times 1 = 368$

Jumlah skor untuk 32 orang yang menjawab B : $32 \times 0 = 0$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 368. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara = $(368 : 400) \times 100 \% = 92\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 92 % responden menjawab ya terhadap pertanyaan anda adalah pemilih yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Tabel 4.19. Jawaban Responden terhadap pertanyaan dengan menggunakan hak memilih dalam pemilihan umum merupakan salah satu ciri dari masyarakat (pemilih) yang punya kesadaran dan kewajiban sebagai warga negara, apakah anda setuju terhadap hal tersebut.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	21	4	25
2.	Batang Toru	28	2	30
3.	Marancar	24	1	25
4.	Angkola Barat	22	3	25
5.	Angkola Selatan	28	2	30

1	2	3	4	5
6.	Angkola Sangkununur	23	2	25
7.	Batang Angkola	39	6	45
8.	Sayur Matinggi	22	3	25
9.	Tano Tombangan Angkola	22	3	25
10.	Angkola Timur	22	3	25
11.	Sipirok	39	6	45
12.	Arse	24	1	25
13.	Aek Bilah	23	2	25
14.	Saipar Dolok Hole	19	6	25
Jumlah		356	44	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 356 orang yang menjawab A} \quad : 356 \times 1 = 356$$

$$\text{Jumlah skor untuk 44 orang yang menjawab B} \quad : 44 \times 0 = 0$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 356. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum karena pemilih menganggap bahwa itu merupakan salah satu ciri dari pemilih yang punya kesadaran dan kewajiban sebagai warga negara = $(356 : 400) \times 100 \% = 89 \%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 90% responden menjawab ya terhadap pertanyaan menggunakan hak memilih dalam pemilihan umum merupakan salah satu ciri dari masyarakat (pemilih) yang punya kesadaran dan kewajiban sebagai warga negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum karena pemilih menganggap bahwa itu merupakan salah satu ciri dari pemilih yang punya kesadaran dan kewajiban sebagai warga negara.

Tabel 4.20. Jawaban Responden terhadap pertanyaan tim sukses dari setiap calon membagikan uang sebagai bentuk dukungan kepada calon yang diusung..

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	9	16	25
2.	Batang Toru	10	20	30
3.	Marancar	9	16	25
4.	Angkola Barat	10	15	25
5.	Angkola Selatan	24	6	30
6.	Angkola Sangkunur	12	13	25
7.	Batang Angkola	20	25	45
8.	Sayur Matinggi	4	21	25
9.	Tano Tombangan Angkola	3	22	25
10.	Angkola Timur	8	17	25
11.	Sipirok	17	28	45
12.	Arse	8	17	25
13.	Aek Bilah	10	15	25
14.	Saipar Dolok Hole	10	15	25
Jumlah		154	246	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 154 orang yang menjawab A} : 154 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 246 orang yang menjawab B} : 246 \times 1 = 246$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab B). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 246. Jadi berdasarkan data itu tim sukses setiap pasangan calon di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak membagikan uang sebagai bentuk suatu dukungan = $(246 : 400) \times 100\% = 61\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 61% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan tentang tim sukses dari setiap calon membagikan uang sebagai bentuk

dukungan kepada calon yang diusung.. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap calon tidak membagikan uang sebagai bentuk dukungan.

Tabel 4.21. Jawaban Responden terhadap pertanyaan anda adalah salah satu orang yang ikut dalam tim sukses salah satu calon yang anda pilih.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	6	19	25
2.	Batang Toru	4	26	30
3.	Marancar	9	16	25
4.	Angkola Barat	9	16	25
5.	Angkola Selatan	5	25	30
6.	Angkola Sangkunur	7	18	25
7.	Batang Angkola	12	33	45
8.	Sayur Matinggi	5	20	25
9.	Tano Tombangan Angkola	8	17	25
10.	Angkola Timur	6	19	25
11.	Sipirok	21	24	45
12.	Arse	8	17	25
13.	Aek Bilah	6	19	25
14.	Saipar Dolok Hole	3	22	25
Jumlah		109	291	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 109 orang yang menjawab A} : 109 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 291 orang yang menjawab B} : 291 \times 1 = 291$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 291. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak ikut dalam tim sukses salah satu calon yang akan dipilihnya = $(291 : 400) \times 100 \% = 73\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 73% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan anda adalah salah satu orang yang ikut dalam tim sukses salah satu calon yang anda pilih.. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak ikut dalam tim sukses salah satu calon yang akan dipilihnya.

Tabel 4.22. Jawaban Responden terhadap pertanyaan apakah anda adalah orang yang aktif mengikuti setiap kampanye dari calon yang anda pilih.

No.	Kecamatan	Kategori Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Muara Batang Toru	8	17	25
2.	Batang Toru	5	25	30
3.	Marancar	9	16	25
4.	Angkola Barat	9	16	25
5.	Angkola Selatan	8	22	30
6.	Angkola Sangkunur	2	23	25
7.	Batang Angkola	11	34	45
8.	Sayur Matinggi	7	18	25
9.	Tano Tombangan Angkola	8	17	25
10.	Angkola Timur	8	17	25
11.	Sipirok	16	29	45
12.	Arse	9	16	25
13.	Aek Bilah	4	21	25
14.	Saipar Dolok Hole	8	17	25
Jumlah		112	288	400

Sumber : Angket Penelitian 2015

Data interval tersebut diatas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor untuk 112 orang yang menjawab A} : 112 \times 0 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 288 orang yang menjawab B} : 288 \times 1 = 288$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item 1×400 (seandainya semua responden menjawab B). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian = 288. Jadi berdasarkan data itu pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan bukan orang yang aktif mengikuti

setiap kampanye dari calon yang dipilih= $(288 : 400) \times 100 \% = 72\%$ dari yang diharapkan 100%.

Berdasarkan data di atas 72% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan anda adalah orang yang aktif mengikuti setiap kampanye dari calon yang anda pilih. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih tidak aktif mengikuti setiap kampanye dari calon yang akan dipilih.

4.2.4. Perilaku Pemilih dari Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Rasional

4.2.4.1. Pendekatan Sosiologis (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan)

Perilaku pemilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan jika dilihat dari pendekatan sosiologis, faktor usia dan pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih, itu bisa dilihat dari persentase jawaban responden dimana 67 % menjawab ya terhadap pertanyaan faktor usia merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu serta 66 % menjawab ya terhadap pertanyaan faktor pendidikan pemilih mempengaruhi perilaku pemilih. Sedangkan terhadap pertanyaan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk berpartisipasi dalam Pemilu 64 % menjawab tidak, itu artinya faktor jenis kelamin (laki-laki/perempuan) tidak mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih sedangkan jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4.2.4.2. Pendekatan Psikologis (kedekatan kekerabatan dengan suatu calon, identifikasi keluarga)

Perilaku pemilih pada pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan jika dilihat dari pendekatan psikologis, 72% responden menjawab tidak terhadap pertanyaan mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan calon yang dipilih, sedangkan untuk pertanyaan ada anggota keluarga yang mengajak atau mempengaruhi pilihan anda 70% menjawab tidak, serta untuk pertanyaan memilih calon tidak berdasarkan hubungan kekeluargaan /hubungan kekerabatan atau adanya kedekatan dengan calon 62% menjawab ya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan bukan pemilih yang dipengaruhi oleh indikator pendekatan psikologis dalam memilih calon dalam pemilu.

4.2.4.3.Pendekatan Rasional

Perilaku pemilih pada pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan jika dilihat dari pendekatan rasional, 56% menjawab ya terhadap pertanyaan pemilih mengenal baik calon yang akan dipilih pada pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014, sedangkan 78 % responden menjawab ya terhadap pertanyaan faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan terhadap calon pada pemilu Anggota DPR,DPD dan DPRD tahun 2014 adalah figur calon apakah ada setuju serta 54 % menjawab ya terhadap pertanyaan menurut anda seluruh pemilih se- Tapanuli Selatan adalah pemilih yang cerdas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setengah dari sampel yang disebar merupakan tipe pemilih yang rasional dalam memilih calon pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4.2.5. Partisipasi Masyarakat Pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan dilihat dari indikator menggunakan hak memilih.

Partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan jika dilihat dari menggunakan hak memilih bahwa 72% menjawab ya terhadap pertanyaan saat pemilu (hari H) menggunakan hak pilihnya atau datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya sedangkan terhadap pertanyaan Datang ke TPS menggunakan hak pilihnya karena keinginan dan kesadaran sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun 87% menjawab ya terhadap pertanyaan tersebut serta 76% menjawab ya terhadap pertanyaan menggunakan hak pilih pada pemilu Anggota DPR,DPD, dan DPRD Tahun 2014 adalah untuk kemajuan. Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, itu bisa dilihat dari jawaban responden tentang pertanyaan yang menyangkut indikator menggunakan hak memilih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Pemilih Pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD di Kabupaten Tapanuli Selatan dilihat dari tiga pendekatan yaitu :
 - a. Pendekatan sosiologis : usia dan pendidikan mempengaruhi perilaku pemilih, sedangkan jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku pemilih pada pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan .
 - b. Pendekatan psikologis, bahwa kedekatan kekerabatan dengan suatu calon dan identifikasi keluarga tidak mempengaruhi perilaku pemilih pada pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - c. Pendekatan rasional, jika dilihat dari pendekatan rasional maka pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan pada pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD merupakan pemilih yang rasional dalam memilih itu bisa dilihat dari jawaban responden terhadap indikator dari penilaian terhadap visi misi dari calon yang akan dipilih (figur calon).

2. Tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan sangat tinggi itu bisa dilihat dari jumlah responden yang menggunakan hak pilihnya padahari H yaitu sekitar 72%.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kedepannya perilaku pemilih dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan bisa lebih baik dari yang sudah ada.
2. Diharapkan agar pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan semakin cerdas dalam memilih baik dalam pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, maupun Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah karenadengan semakin cerdasnya pemilih maka akan meningkatkan kualitas dari proses demokrasi.
3. Diharapkan agar kedepannya pemilih di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak ada yang golput pada saat pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Gaffar. 1999. Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- A.Rahman H.I. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Anwar Arifin. 2013. Perspektif Ilmu Politik. Jakarta. Pustaka Indonesia
- _____, 2011. Komunikasi Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- _____, 2014. Politik Pencitraan Pencitraan Politik.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bismar Arianto, 2011. Perbandingan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Legislatif Era Reformasi di Indonesia : Jurnal Fisip Umrah Vol.2
- Dedi Kurnia Syah Putra, 2012, Media Dan Politik, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Damsar, 2012, Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta : Kencana
- Harbani Pasolong, 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Jusuf Soewandi. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Masri Singarimbun, 1989, Metode Penelitian Survei, Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)
- P. Anthonius Sitepu. 2012. Studi Ilmu Politik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ramlan Surbakti. 2007. Memahami Ilmu Politik. Jakarta : PT. Gramedia
- Yulius Slamet, 2006, Metode Penelitian Sosial, Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.

Sumber Lain :

- Buku Pedoman Komisi Pemilihan Umum, Modul 2 Siap Menjadi Pemilih Tahun
2010

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tahapan,
Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Anggota Dewan Perwakilan
Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota
Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan
Perwakilan Rakyat Daerah

[www. Tapanuliselatan.go.id](http://www.Tapanuliselatan.go.id)